

**SIKAP IBU TENTANG PENCEGAHAN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN
ATAS (ISPA) PADA BALITA : *LITERATUR REVIEW***

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program

Studi Diploma III Keperawatan



Nada Dwiyana

(4180170020)

FAKULTAS KEPERAWATAN DIPLOMA III

UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA BANDUNG

TAHUN 2019-2020

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL:

**SIKAP IBU TENTANG PENCEGAHAN INFEKSI SALURAN
PERNAFASAN ATAS (ISPA) PADA BALITA**

NAMA : NADA DWIYANA

NIM : 4180170020

Telah Disetujui Untuk Diajukan Pada Sidang Ujian Proposal
Pada Program Studi Diploma III Keperawatan
Universitas Bhakti Kencana Bandung

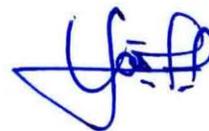
Menyetujui

Pembimbing 1



Eki Pratidina, S.Kp.,M.M

Pembimbing 2



Yani Marlina, S.Kep.,Ners

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah dengan Metode Literature Riview ini telah dipertahankan dan telah diperbaiki sesuai dengan masukan Para Penguji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Diploma III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

Pada Tanggal 04 September 2020

Mengesahkan

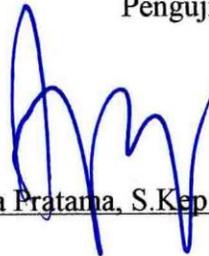
Universitas Bhakti Kencana Bandung

Penguji I



Hikmat AMK, S.Pd., MM

Penguji II



Angga Satria Pratama, S.Kep., Ners., M.Kep

Universitas Bhakti Kencana

Dekan Fakultas Keperawatan



Rd. Siti Jundiah, S.Kp., M.Kep

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nada Dwiyana

NPM : 4180170020

Fakultas : Keperawatan

Prodi : DIII

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian saya yang berjudul : Sikap Ibu Tentang Pencegahan ISPA pada Balita **Bebas dari plagiarisme** dan bukan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari penelitian dan karya ilmiah tersebut terdapat indikasi plagiarism, *saya bersedia menerima sanksi* sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun juga dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 24 September 2020

Yang membuat pernyataan,

Materai Rp. 6.000



Nada Dwiyana

Pembimbing 1

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Eki".

Eki Pratidina, S.Kp.,M.M

Pembimbing 2

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Yani Marlina".

Yani Marlina, S.Kep.,Ners

PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN

UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA BANDUNG

TAHUN 2020

ABSTRAK

Latar Belakang Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014, ISPA termasuk salah satu penyakit pertama dari 10 penyakit terbanyak di Indonesia. **Tujuan Penelitian** ini untuk mengetahui Literature Review Sikap ibu tentang pencegahan ISPA pada balita. ISPA merupakan Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian saluran pernafasan mulai dari hidung (saluran atas) hingga paru-paru (saluran bawah) yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur dan polusi udara. **Metode penelitian** menggunakan Studi Literatur, suatu penelitian yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah jurnal ISSN yang berkaitan dengan sikap ibu tentang pencegahan ISPA pada balita dengan jumlah populasi jurnal. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, sampel dalam penelitian ini adalah 3 jurnal yang berkaitan dengan sikap ibu tentang pencegahan ISPA pada balita. **Hasil penelitian** ini yang didapatkan adalah mayoritas ibu dalam penelitian ini mempunyai sikap yang baik jurnal 1 tentang sikap ibu tentang pencegahan ISPA pada balita tetapi jurnal ke 2 dan 3 menjabarkan sikap ibu yang baik dalam pencegahn ISPA pada balita diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi serta menjadi masukan untuk memperluas wawasan.

Kata Kunci : Sikap ibu, Pencegahan ISPA, Balita

Daftar Pustaka : 3 Website (2012-2020)

6 Jurnal (2014-2020)

**DIPLOMA III NURSING STUDY PROGRAM
UNIVERSITY OF BHAKTI KENCANA BANDUNG
IN 2020**

ABSTRACT

Based on Indonesia's Health Profile in 2014, ARI is one of the first of the 10 most common diseases in Indonesia. The purpose of this study was to determine the Literature Review of mothers' attitudes about the prevention of ARI in toddlers. ARI is an upper respiratory infection (ISPA) is an acute infectious disease that attacks one part of the respiratory tract starting from the nose (upper tract) to the lungs (lower tract) caused by bacteria, viruses, fungi and air pollution. The research method uses Literature Study, a research conducted with data collection techniques by studying books that are related to the object of research or other sources that support research. As for the population in this study is the ISSN journal which is related to the attitudes of mothers about the prevention of ARI in toddlers with the number of the journal population. The sampling technique was done by using purposive sampling technique, the sample in this study were 3 journals related to the attitudes of mothers about the prevention of ARI in toddlers. The results of this study were that the majority of mothers in this study had good attitudes. Journal 1 on maternal attitudes about preventing ARI in toddlers, but the second and third journals describe good attitudes of mothers in preventing ARI in toddlers. It is hoped that the results of this study can be used as a reference source and information and become input to broaden horizons.

Keywords : mother's attitude, ARI prevention, toddlers
Bibliography : 3 Websites (2012-2020)
6 Journals (2014-2020)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Literature Review ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam tidak lupa tercurahkan kepada Nabi Muhamad SAW, yang senantiasa menjadi suri teladan bagi kita semua.

Literature Review ini berjudul “Sikap Ibu Tentang Pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) pada Balita” yang disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam Tugas Akhir Program Studi Diploma III Fakultas Keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bnadung. Pada penulisan Literature Review penulis tidak terlepas dari bimbingan, nasehat serta bantuan yang bersifat moril maupun materil dari berbagai pihak yang sangat berharga. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah untuk menyampaikan terima kasih kepada:

1. H. Mulyana SH.,M.Pd.,M.H.Kes selaku Ketua Yayasan PPKM Universitas Bhakti Kencana Bandung.
2. DR. Entris Sutrisno, M.HKes.,Apt selaku Rektor Universitas Bhakti Kencana Bandung
3. Rd. Siti Jundiah, S.Kp.,M.Kep selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung
4. Dede Nur Aziz Muslim, S.Kep.,Ners.,M.Kep selaku Kaprodi DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

5. Eki pratidina S.Kp.,M.M selaku wali kelas dan pembimbing pertama yang telah banyak memberikan masukan ilmu, motivasi, dorongan dan doa yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan Literature Review dan selama melaksanakan pendidikan di Universitas Bhakti Kencana Bandung.
6. Yani Marlina, S.Kep.,Ners selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan masukan ilmu, motivasi, dorongan dan doa yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan Literature Review.
7. Resya selaku pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi, dorongan dan doa selama penulis melaksanakan pendidikan di Universitas Bhakti Kencana Bandung.
8. Staf dan Dosen Universitas Bhakti Kencana Bandung yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
9. Keluarga Tercintaku Bapak (Enjang Kusmana), Ibu (Een Sumarni), Kakak (Krisna, Muftya) dan Adik (Eva) yang selalu mendoakan dan mengorbankan segalanya serta selalu mendukung, memberikan support dan semangat kepada penulis untuk menuju kesuksesan.
10. Untuk sahabat Sholehah (Nenden Nur azizah, Risa Meyrina, N.Widaningsih, Fitri Indah Lestari) yang memberikan bantuan, semangat, doa dari pertama masuk kuliah dan selama penyusunan Literature Review.
11. Untuk teman Kamarku (Widi, Niken, Puri, Nurul, Imelda, Lulu, Resti, Shinta) yang memberikan bantuan semangat, doa dari pertama masuk kuliah dan selama penyusunan Literature Review ini.

12. Untuk sahabatku tercinta (Dinda Putri Eka Darmayanti) yang telah memberikan bantuan, dukungan doa, semangat dan support dari semenjak SMA sampai sekarang.
13. Untuk Marcellino Ilham Ramdani yang telah memberikan dukungan, doa, semangat dan support selama penyusunan Literature Review ini.
14. Teman-teman angkatan XXIV Program Studi Diploma III Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu dan khususnya kelas 3A terima kasih atas doa dan supportnya dalam penyelesaian Literature Review ini tepat pada waktunya.

Namun dalam penyusunan Literature ini, masih jauh untuk dikatakan sempurna. Maka, penyusun mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Literature Review ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT dapat membalasnya dengan pahala yang setimpal. Aamiin.

Bandung, Mei 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRAC.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Sikap	7
2.1.1 Pengertian Sikap	7
2.1.2 Struktur Sikap	7
2.1.3 Fungsi Sikap	8
2.1.4 Tingkatan Sikap	9
2.1.5 Sifat Sikap	10
2.1.6 Ciri-ciri Sikap	11

2.1.7 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap	12
2.1.8 Skala Pengukuran Sikap	13
2.2 Konsep Ibu	14
2.2.1 Pengertian Ibu	14
2.2.2 Peran Ibu	14
2.3 Konsep Balita	15
2.3.1 Pengertian Balita	15
2.4 Konsep penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA)	16
2.4.1 Pengertian Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA)	16
2.4.2 Etiologi	16
2.4.3 Klasifikasi Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA)	17
2.5 Konsep Pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA)	18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	20
3.2 Variabel Penelitian	22
3.3 Populasi	22
3.4 Sampel	23
3.5 Tahapan Literature Review	23
3.5.1 Merumuskan Masalah	23
3.5.2 Mencari dan Mengumpulkan Data/Literature	24
3.5.3 Pengumpulan Data	26
3.6 Etika Penelitian.....	26
3.6.1 Plagiarism	27
3.6.2 Misconduct	27
3.6.3 Research Fraud	27

3.7. Lokasi Penelitian	27
3.8 Waktu Penelitian	28
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Tabel Hasil Penelitian Jurnal	29
BAB V PEMBAHASAN	34
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	38
6.2 Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Langkah-langkah Desain Penelitian Literatur	20
Bagan 2 Tahapan Literatur Review	23

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Penelitian Jurnal	xiii
---	------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Bimbingan Pembimbing 1

Lampiran 2 Lembar Bimbingan Pembimbing 2

Lampiran 3 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian saluran pernapasan mulai dari hidung (saluran atas) hingga paru-paru (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura (Irianto, 2015). Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) disebabkan oleh virus atau bakteri . komplikasi ISPA yang berat mengenai jaringan paru-paru yang dapat menyebabkan pneumonia.

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) di Negara maju disebabkan oleh virus dan di Negara berkembang disebabkan oleh bakteri seperti *Streptococcus Pneumonia* dan *Haemophilus Influenza*. Sedangkan Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) diawali dengan gejala tenggorokan kering atau nyeri menelan, demam, pilek, batuk kering atau berdahak. Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) juga menduduki penyakit pertama dari 10 penyakit terbanyak di Indonesia (Kemenkes, RI, 2014).

Berdasarkan *World Health Organization*, Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) menjadi masalah kesehatan dunia, hampir 4 juta orang setiap tahun 98% meninggal yang disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan. Insiden Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) di Negara berkembang 2-10 kali lebih banyak

dibandingkan Negara maju, dan di Negara berkembang 10-25% menyebabkan kematian (Taerelluan, 2016).

Prevalensi Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) di Indonesia pada tiga tahun terakhir menempati urutan pertama penyebab kematian bayi yaitu sebesar 24,46% (2013), 29,47% (2014) dan 63,45% (2015). (Kemenkes RI, 2015). Terdapat lima Provinsi dengan ISPA tertinggi yaitu Nusa Tenggara Timur (41,7%), Papua (31,1%), Aceh (30,0%), Nusa Tenggara Barat (28,3%), dan Jawa Timur (28,3%). Karakteristik penduduk dengan ISPA yang tertinggi berdasarkan umur terjadi pada kelompok umur 1- 4 tahun (25,8%). Penyakit ini lebih banyak dialami pada kelompok penduduk kondisi ekonomi menengah ke bawah (Kemenkes, 2013).

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi kedua terbesar yang endemik ISPA dengan prosentase sebesar 42,50%. Daerah endemik pertama adalah provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan persentase 56,50%. Sementara itu pada tahun 2011 kasus ISPA terbesar di Indonesia terdapat di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) sebesar 72,76%, penyakit ISPA terbesar kedua terdapat di provinsi DKI Jakarta sebesar 42,36% dan ketiga di provinsi Jawa Barat sebesar 39,11% (Kemenkes RI, 2011).

Sikap ibu dalam pencegahan ISPA pada balita memiliki presentase baik sebanyak 16,7%, cukup 25% dan kurang 58,3%, sikap ibu tersebut Saat ini Infeksi Saluran pernafasan akut (ISPA) pada balita dipengaruhi oleh beberapa

faktor yaitu, kurangnya gizi, imunisasi yang kurang lengkap, asupan ASI yang tidak baik, defisiensi vitamin A, kepadatan tempat tinggal, polusi akibat asap dapur dan orang tua perokok didalam rumah (Dinkes,2013). Pencegahan penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) dapat dilakukan dengan cara menjaga kesehatan gizi agar terhindar dari penyakit, terutama penyakit infeksi saluran pernafasan ata (ISPA), mengkonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna, banyak minum air putih, olahraga yang teratur serta istirahat yang cukup. Maka dengan tubuh yang sehat kekebalan tubuh meningkat dan mencegah virus atau bakteri yang akan masuk kedalam tubuh.

Pemeliharaan lingkungan yang baik dengan cara menjaga kebersihan di area rumah, mengatur pertukaran udara didalam rumah dan diluar rumah, diusahakan sinar matahari masuk kedalam rumah ketika pagi hari agar pertahanan udara di dalam rumah tetap bersih dan mencegah kuman masuk. Karena bisa dianggap resiko meningkatnya penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA). (Maryunani, 2010).

Salah satu masalah besar yang berkontribusi dalam pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) adalah masalah sikap. Sikap didefinisikan sebagai reaksi atau respon dalam berbagai pengalaman pribadi ibu sebelumnya dalam sikap ibu tentang pencegahan penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) pada balita. Sikap ibu yang rendah menjadi masalah besar di pelayanan kesehatan seperti di puskesmas, pengobatan medis atau sesuai dengan perilaku

ibu khususnya pada ibu balita dalam pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA). Selain itu juga sikap ibu dapat berdampak pada pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA).

Sikap ibu tentang pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) pada balita akan berpengaruh terhadap kesehatan masa depan. Sikap yang baik atau positif akan memberikan dampak yang baik bagi ibu itu sendiri, begitu pula sebaliknya. (Hastuti, Dewi dan Lestari, Siska).

Dampak negatif dari Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) yaitu Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) ringan bisa menjadi pneumonia yang kronologisnya dapat mengakibatkan kematian, jika tidak segera ditangani. Peran aktif orang tua dalam pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) sangat diperlukan karena yang biasa terkena dampak Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) adalah usia balita dan anak-anak yang kekebalan tubuhnya masih terkena infeksi, sehingga diperlukan peran orang tua dalam menangani hal ini. Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) dapat dicegah dengan mengetahui penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), mengatur pola makan balita dan menciptakan lingkungan yang nyaman (Andarmoy, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan Teddy, dkk. (2016) yang berjudul “ Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap pencegahan ISPA pada Balita ” di Poli Rawat Jalan Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung” didapatkan hasil dengan menggunakan uji chi square terdapat hubungan antara sikap

pengecegan ISPA pada balita dengan nilai QR 16.28 artinya sikap ibu yang negatif mempunyai resiko 16.2 kali terhadap pengecegan ISPA yang tidak baik bagi ibu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut “ Bagaimanakah sikap ibu tentang pengecegan Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) pada balita”.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengidentifikasi bagaimana sikap ibu tentang pengecegan Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) pada balita.

1.4 Manfaat Peneliti

1.4.1 Manfaat Teoristis

Memberikan informasi tentang Sikap ibu tentang pengecegan Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) pada balita.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu

Hasil penelitian literature review ini diharapkan untuk memberikan pemahaman ibu tentang pengecegan Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) pada balita.

b. Bagi akademik

Menambah referensi dibagian perpustakaan dan sebagai acuan untuk meningkatkan dalam memberikan materi agar dapat memberikan wawasan yang lebih baik dan menghasilkan lulusan yang professional, bermutu, handal dan disiplin dalam bidangnya.

c. Penulis

Menambah wawasan yang lebih baik dan sikap yang luas serta sebagai masukan dan informasi untuk mengetahui pentingnya pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA).

d. Peneliti Selanjutnya

penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi untuk melakukan literature review terkait dengan sikap ibu tentang pencegahan ISPA pada balita.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Konsep Sikap

2.1.1 Pengertian Sikap

Sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek. Menurut Heri Purwanto (1998) dalam A Wawan dan Dewi M. (2010).

2.1.2 Struktur Sikap

Menurut Azwar S (2013 dalam A-Wawan dan Dewi M (2010). Bahwa sikap memiliki 3 komponen yang saling menunjang, yaitu :

a. Komponen Kognitif

Merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan dengan penanganan (opini) apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.

a. **Komponen Afektif**

Merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional yang biasa berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh yang mungkin mengubah sikap perasaan sikap seseorang terhadap sesuatu.

b. **Komponen Konatif**

Merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisi kecenderungan untuk bertindak / bereaksi terhadap sesuatu dengan cara tertentu. Dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang dicerminkan dalam bentuk perilaku.

2.1.3 Fungsi Sikap

Menurut Wawan dan Dewi (2010), sikap memiliki beberapa fungsi, yaitu :

a. **Fungsi Instrumental**

fungsi ini berkaitan dengan sarana dan tujuan. Orang memandang sejauh mana objek sikap dapat digunakan sebagai sarana atau alat dalam rangka mencapai tujuan.

b. Fungsi Pertahanan ego

Merupakan sikap yang diambil oleh seseorang demi mempertahankan ego, sikap ini diambil oleh seseorang pada waktu yang bersangkutan.

c. Fungsi Ekspresi Nilai

Sikap yang ada pada diri seseorang merupakan jalam bagi individu untuk mengekspresikan nilai yang ada pada dirinya. Dengan mengekspresikan diri seseorang akan mendapatkan kepuasan untuk menunjukkan kepada dirinya.

d. Fungsi Pengetahuan

Individu mempunyai dorongan untuk mengerti dengan pengalamannya. Ini berarti seseorang mempunyai sikap tertentu terhadap suatu objek menunjukkan tentang pengetahuan orang terhadap objek sikap yang bersangkutan.

2.1.4 Tingkatan Sikap

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (1996) dalam A Wawan dan Dewi M (2010) sikap memiliki 4 tingkatan, yaitu:

1. Menerima (Receiving)

Orang (subjek) mau dan menerima stimulus yang diberikan (objek)

2. Menanggapi (responding)

Dapat diartikan memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan.

3. Menghargai (valuating)

Dapat diartikan orang (subjek) memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus, membahasnya dengan orang lain dan bahkan mengajak, mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespon.

4. Bertanggung jawab (responsible)

Bertanggung jawab terhadap yang telah diyakini. Orang telah mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinan, dan berani mengambil resiko.

2.1.5 Sifat Sikap

Menurut Heri Purwanto (1998) dalam A-Wawan dan Dewi M (2010)

sikap dapat bersikap positif dan bersikap negatif :

1. Sikap favorable terdapat kecenderungan tindakan mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu .
2. Sikap unfavorable terdapat kecenderungan untuk menjauhi ,menghindari, membenci tidak menyukai objek tertentu.

2.1.6 Ciri-ciri sikap

Ciri-ciri sikap menurut Heri Purwanto (1998) dalam A Wawan dan Dewi M (2010) adalah :

1. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan objeknya. Sikap ini membedakannya dengan motif-motif biogenesis seperti rasa haus, lapar, kebutuhan akan istirahat.
2. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.
3. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.
4. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain, sikap ini terbentuk dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
5. Objek sikap ini merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan hal-hal tersebut.

6. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan atau pengetahuan yang dimiliki orang.

2.1.7 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Azwar (2005) dalam A Wawan dan Dewi M (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain :

- a) Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan keadaan yang kuat. Karena itu, sikap lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.
- b) Pengaruh orang lain yang dianggap penting
Individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Dimotivasi oleh keinginan untuk berfasilitasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang lain.
- c) Pengaruh kebudayaan
Kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap masalah kebudayaan.
- d) Media massa
Dalam pemberitahuan surat kabar maupun audio atau komunikasi lainnya, disampaikan secara objektif. Karena cenderung

mempengaruhi sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

e) Lembaga pendidikan, lembaga agama

Konsep moral dan ajaran lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan.

f) Faktor emosional

Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau penglihatan bentuk mekanisme pertahanan ego.

2.1.8 Skala Pengukuran Sikap

Menurut Riduwan (2013), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Skala Likert dapat dikelompokkan kedalam dua kategori positif dan negatif, sebagai berikut

1) Pernyataan positif diungkap dengan kata-kata :

Sangat Setuju (SS) mendapat skor 5, Setuju (S) mendapat skor 4, Raguragu mendapat skor 3, Tidak Setuju (TS) mendapat skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) mendapat skor 1.

2) Pernyataan positif diungkap dengan kata-kata :

Sangat Setuju (SS) mendapat skor 1, Setuju (S) mendapat skor 2, Ragu-ragu mendapat skor 3, Tidak Setuju (TS) mendapat skor 4, dan sangat tidak setuju (STS) mendapat skor 5.

2.2 Konsep Ibu

2.2.1 Pengertian Ibu

Menurut Kamus Besar Indonesia, Ibu adalah perempuan yang telah melahirkan seseorang, sebutan yang lazim bagi yang sudah bersuami. Sosok ibu juga menjadi pusat hidup dalam rumah tangga. Ibu juga bertanggung jawab dalam menjaga dan mengelola kehidupan rumah tangga, termasuk memperhatikan kebutuhan kasih sayang dan kebahagiaan sang anak. (Djola,2017).

2.2.2 Peran Ibu

Peran Ibu Meliputi :

- 1). Mengurus rumah tangga. Dalam hal ini dalam keluarga Ibu sebagai pengurus rumah tangga. Kegiatan yang biasa ibu lakukan seperti memasak, menyapu mencuci, dll.

- 2). Sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya dan sebagai salah satu kelompok dan peran sosial.
- 3). Karena secara khusus kebutuhan efektif dan sosial dipenuhi oleh ayah. Maka berkembang suatu hubungan persahabatan antara ibu dan anak-anak. Ibu jauh lebih bersifat tradisional terhadap pengasuh anak (Misalnya dengan suatu penekanan yang lebih besar pada kehormatan, kepatuhan, kebersihan dan disiplin).
- 4). Sebagai anggota masyarakat dan lingkungannya. Di dalam masyarakat ibu bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya dalam rangka mewujudkan hubungan yang harmonis melalui acara kegiatan-kegiatan seperti arisan, PKK dan pengajian (Effendy, 2016).

2.3 Konsep Balita

2.3.1 Pengertian Balita

Balita adalah individu atau kelompok yang berada dalam usia tertentu. Usia balita di kelompokkan menjadi 3 golongan, yaitu usia bayi (0-2 tahun), balita (2-3 tahun) dan pra-sekolah (>3-5 tahun). Adapun menurut WHO usia balita yaitu 0-60 bulan. (Andriani dan Bambang, 2014).

2.4 Konsep Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA)

2.4.1 Pengertian Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA)

Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian saluran pernafasan mulai dari hidung (saluran atas) hingga paru-paru (saluran bawah). (Irianto, 2015). Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) merupakan infeksi saluran pernafasan yang disebabkan oleh virus atau bakteri. Komplikasi ISPA yang berat mengenai jaringan paru dapat menyebabkan terjadinya pneumonia.

Jadi, Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus atau bakteri, dan menyerang salah satu bagian saluran pernafasan.

2.4.2 Etiologi

Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA), disebabkan adanya infeksi saluran pernafasan. ISPA juga dapat disebabkan oleh bakteri, virus, jamur dan polusi udara. Bakteri seperti streptococcus pneumonia, Mycoplasma pneumonia. Virus seperti Virus Influenza, rhinovirus, dan parainfluenza. Jamur seperti Candidiasis, histoplamosis dan Pneumocytis carinii. Dan ISPA yang disebabkan oleh polusi udara seperti asap rokok, asap pembakaran rumah tangga dan asap kendaraan (Depkes RI, 2010).

2.4.3 Klasifikasi Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA)

Klasifikasi ISPA menurut Depkes RI (2012) :

a. Umur kurang dari 2 bulan

1. Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) Berat

Ditandai dengan adanya tarikan dinding pada bagian bawah atau nafas cepat. Batas cepat pada umur kurang dari 2 bulan yaitu 6x/menit atau lebih.

2. Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) Ringan

Adanya tarikan kuat dinding dada pada bagian bawah, nadi cepat.

b. Umur 2 bulan sampai 5 tahun

1. ISPA Berat

Bila disertai napas sesak yaitu adanya tarikan di dinding dada bagian bawah pada anak menarik napas.

2. ISPA Sedang

Ditandai dengan napas cepat, batas napas cepat yaitu:

a. Untuk usia 2 bulan sampai 12 bulan adalah 50x/menit

b. Untuk usia 1 sampai 4 tahun adalah 40x/menit atau lebih.

3. ISPA Ringan

Bila ditandai dengan adanya tarikan dada bagian bawah dan tidak ada napas cepat.

2.5 Konsep Pencegahan ISPA

Pencegahan ISPA menurut Depkes RI (2012) yaitu :

1) Menjaga kesehatan gizi

Menjaga kesehatan gizi akan mencegah atau terhindar dari penyakit, terutama penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Misalnya dengan mengkonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna, banyak minum air putih, olahraga yang teratur, serta istirahat yang cukup. Maka dengan tubuh yang sehat, kekebalan tubuh akan semakin meningkat dan mencegah virus atau bakteri yang akan masuk kedalam tubuh.

2. Imunisasi

Imunisasi sangat penting terhadap anak-anak ataupun orang dewasa. Imunisasi dilakukan untuk menjaga kesehatan tubuh supaya tidak mudah terserang penyakit yang disebabkan oleh virus atau bakteri.

3. Menjaga kebersihan perorangan dan lingkungan

Mempunyai ventilasi yang baik serta pencahayaan yang bagus, supaya mengurangi polusi asap yang ada dirumah atau di dapur. Hal ini bisa

mencegah seseorang menghirup udara yang bisa menyebabkan Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA).

4. Mencegah anak berhubungan dengan penderita penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)